



Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendekatan Layanan Bimbingan Belajar pada Kegiatan PPL di SD Negeri Kandang Panjang 02

Application of Effective Learning Methods in the Tutoring Service Approach to PPL Activities at SD Negeri Kandang Panjang 02

Okpatrioka^{*1}, Ginawati², Nono Yatno³

^{1,2,3} STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

Alamat: Bojong Pd. Terong, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16436

Korespondensi penulis: Tryaokpatrya@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024

Keywords: Field of Study, Group Guidance, Lazy Behavior

Abstract. Laziness is a behavior that is often experienced by almost everyone, including students. As the next generation of the nation, students should have high enthusiasm in pursuing knowledge. Education is not only limited to the classroom; knowledge can be found anywhere and anytime. Therefore, it is important for students to try to overcome their lazy habits, because laziness can have detrimental effects. For example, if a student is lazy to study, he will lose the opportunity to gain useful knowledge. On the other hand, if the student is diligent in studying and is able to overcome laziness, they will gain broader knowledge and insight. Problems that often arise are the lack of enthusiasm from students in the learning process, non-compliance in completing assignments and taking notes, and the tendency to fall asleep or leave the classroom during the lesson. To overcome this problem, the method of implementing group guidance is carried out in three stages: First, starting with the introduction and delivery of material on the theme of "Learning", which aims to introduce the concept of effective learning and foster student interest. Second, an explanation of the material regarding "Learning Motivation" to encourage students to study hard for a brighter future. Third, the presentation of material on the theme "Why do we have to go to school?" which provides students with an understanding of the importance of education and the reasons to continue learning. Through this group guidance process, it is hoped that it can foster an effective learning spirit and encourage students to participate more actively in learning activities in the classroom.

Abstrak

Kemalasan adalah perilaku yang sering dialami oleh hampir setiap orang, termasuk di kalangan siswa. Sebagai generasi penerus bangsa, seharusnya siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas; ilmu dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk berusaha mengatasi kebiasaan malas mereka, karena kemalasan dapat membawa dampak yang merugikan. Misalnya, jika seorang siswa malas untuk belajar, ia akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Sebaliknya, jika siswa tersebut rajin belajar dan mampu mengatasi rasa malas, mereka akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya antusiasme dari peserta didik dalam proses pembelajaran, ketidakpatuhan dalam menyelesaikan tugas dan mencatat, serta kecenderungan untuk mengantuk atau keluar kelas selama pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah ini, metode pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dalam tiga tahapan: Pertama, dimulai dengan pengenalan dan penyampaian materi bertema "Belajar", yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep belajar efektif dan menumbuhkan minat siswa. Kedua, penjelasan materi mengenai "Motivasi Belajar" untuk mendorong siswa agar belajar dengan giat demi masa depan yang lebih cerah. Ketiga, pemaparan materi bertema "Mengapa kita harus sekolah?" yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan dan alasan-alasan untuk terus belajar. Dengan melalui proses bimbingan kelompok ini, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar yang efektif serta mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Kata Kunci: Bidang Belajar, Bimbingan Kelompok, Perilaku Malas

1. PENDAHULUAN

Program PPL merupakan kegiatan praktik pengalaman lapangan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru, pendidik, atau tenaga kependidikan. Pelaksanaan program ini merupakan salah satu syarat yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Buton bagi mahasiswa kependidikan, dengan bobot 2 SKS.

Kegiatan PPL diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun keterampilan interpersonal. Dalam program ini, mahasiswa akan terjun langsung ke sekolah untuk mengenal dan mengamati peserta didik secara mendalam, sehingga mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Selain itu, PPL juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan berbagai ilmu dan teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan.

Selain itu untuk mengasah kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru dilingkungan sekolah, selain kompetensi dalam hal mendidik. Sehingga dengan diadakannya kegiatan PPL ini dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus.

PPL ini dibarengi dengan kegiatan pendamping PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang di berikan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Muatan pembelajaran telah didesain sebaik mungkin untuk kemajuan kegiatan belajar mengajar selama PPL. Sehingga siswa dapat berperan aktif serta memahami berbagai situasi keaktifan belajar karenanya itu pada dasarnya beberapa kasus sering terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam hal ini: membolos, malas belajar, suka mengganggu teman saat belajar dan sering keluar masuk saat jam belajar. Untuk itu, diberikan penanganan ke BKn dalam Bimbingan Belajar untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut.

Selain itu, untuk mengasah kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru di lingkungan sekolah, tidak hanya kompetensi dalam hal mendidik yang menjadi fokus utama. Oleh karena itu, kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan PPL ini juga dilengkapi dengan program pendampingan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang diberikan secara khusus dalam proses pembelajaran di kelas. Materi

pembelajaran telah dirancang dengan sebaik mungkin untuk mendukung kemajuan kegiatan belajar mengajar selama PPL. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berperan aktif dan memahami berbagai situasi dalam keaktifan belajar mereka.

Namun, dalam prakteknya, seringkali muncul pelanggaran yang perlu diperhatikan, seperti membolos, malas belajar, mengganggu teman saat belajar, serta sering keluar masuk kelas saat jam belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diberikan penanganan lebih lanjut melalui Bimbingan Belajar agar permasalahan ini dapat diminimalkan.

Selama observasi yang dilakukan oleh pengabdian di SD Negeri 02 Kandang Panjang pada bulan oktober 2024, terungkap bahwa sebagian siswa kelas 3 menunjukkan ketidakpedulian terhadap kegiatan di sekolah. Meskipun mereka hadir dengan niat untuk mencari ilmu, hanya sedikit pengetahuan yang dapat mereka peroleh. Hal ini dipicu oleh malasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas 3 di SDN 02 Kandang Panjang masih cukup rendah, padahal mereka merupakan peserta ujian dan sedang berada di tahap akhir Sekolah Menengah Pertama. Seharusnya, mereka fokus belajar untuk mempersiapkan ujian, namun kenyataannya justru bertolak belakang dengan harapan tersebut. Beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain:

- a. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Peserta didik tidak mengerjakan tugas dan tidak mencatat pelajaran.
- c. Peserta didik sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
- d. Peserta didik sering izin keluar selama kelas berlangsung.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 di SDN 02 Kandang Panjang, terungkap bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dirasakan terlalu keras. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa guru sering marah atau bersikap tegas, serta cenderung menggunakan pendekatan yang monoton tanpa adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kelas 3 merasa jenuh saat berada di kelas.

Akibatnya, jika siswa tidak bersemangat mengikuti kegiatan belajar, mereka berisiko menghadapi berbagai masalah, seperti nilai ujian yang rendah, kemungkinan tidak naik kelas, dan konsekuensi lainnya. Namun, melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa tidak semua guru memiliki metode pengajaran yang membosankan.

Dalam layanan bimbingan konseling, terdapat berbagai program untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Mengingat banyaknya siswa kelas 3 yang mengalami

permasalahan serupa dalam pembelajaran, peneliti memutuskan untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam bidang belajar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 3 di SDN 02 kandang panjang, terungkap bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh sebagian guru dianggap terlalu keras. Siswa tersebut menyatakan bahwa ada guru yang sering marah-marah atau bersikap terlalu tegas, serta menggunakan pendekatan pengajaran yang dinilai membosankan dan minim inovasi. Kondisi ini membuat siswa merasa jenuh selama berada di dalam kelas.

Dampak dari situasi ini cukup signifikan, mengingat jika siswa kehilangan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka berisiko mengalami penurunan nilai, tidak lulus ujian, bahkan tidak naik kelas.

Namun, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa tidak semua guru menerapkan metode pengajaran yang membosankan; ada juga yang mengedepankan pendekatan yang menarik dan efektif. Dalam layanan bimbingan konseling, terdapat berbagai program yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar yang mereka hadapi. Mengingat banyaknya siswa kelas 3 yang mengalami permasalahan serupa, peneliti memutuskan untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok di bidang belajar. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Diawali dengan pengenalan dan pembawaan materi dengan tema “Belajar”
- b. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep belajar yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa.
- c. Dilaksanakan dengan langsung menjelaskan materi dengan tema “Motivasi Belajar”
Dalam berdua ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar belajar dengan giat untuk masa depan yang lebih cerah.
- d. Dilaksanakan dengan langsung menjelaskan materi dengan tema “Mengapa kita harus sekolah?”
- e. Pada pertemuan ini siswa berikan informasi “alasan kenapa harus belajar dan sekolah serta mengapa penempuh Pendidikan itu penting?”

3. PEMBAHASAN

Pengabdian membahas tentang proses pembelajaran belajar siswa yang berkaitan dengan layanan dalam bidang pendidikan pada siswa terutama dalam hal pembelajaran. Bimbingan belajar adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.



Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar

Layanan Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan belajar di SD bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SD dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Sukardi (2008: 62) layanan bimbingan belajar adalah layanan yang bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan dalam mengalami kesulitan kesulitan yang timbul dalam belajar.

Pelayanan bimbingan belajar di tingkat SD memiliki tujuan untuk membantu siswa mengenali, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi diri mereka. Melalui layanan ini, siswa diharapkan dapat membangun sikap dan kebiasaan yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sejalan dengan program pembelajaran di SMP. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta berkontribusi aktif dalam masyarakat.

Layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa dengan harapan agar mereka dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan motivasi untuk menggali ilmu pengetahuan lebih dalam. Seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2008: 62), layanan bimbingan belajar merupakan wadah bagi bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri terkait sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan ini juga mencakup materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian terkini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berfungsi sebagai panduan dalam menemukan metode belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, serta mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.

Diagnosis

Faktor penyebab siswa malas belajar atau masuk ruang saat proses pembelajaran pada kelas 3 di SDN 02 Kandang panjang yaitu

Guru belum maksimal mengelola kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Contohnya seperti strategi dan metode yang kurang tepat dan membosankan sehingga membuat siswa kelas 3 SDN 02 Kandang panjang merasa mengantuk dan tidak betah dalam kelas. Selain itu, cara guru yang terlalu keras dalam mengajar bisa menjadi penyebab siswa takut untuk masuk kedalam kelas.

Faktor yang menyebabkan siswa malas belajar atau enggan masuk kelas selama proses pembelajaran di kelas 3 SDN 02 Kandang Panjang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas oleh Guru yang Belum Optimal

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penggunaan strategi dan metode yang kurang sesuai dan terasa monoton dapat membuat siswa merasa mengantuk dan tidak nyaman

saat belajar di kelas. Selain itu, pendekatan pengajaran yang terlalu keras dari guru juga dapat menimbulkan rasa takut pada siswa untuk hadir di kelas.

b. Kurang suka mata pelajaran tertentu

Siswa ada yang malas belajar secara keseluruhan dan juga yang malas belajar terhadap mata pelajaran tertentu saja. Biasanya siswa paling malas untuk belajar mata pelajaran yang mengandung kegiatan berhitung, seperti matematika. Inilah yang dirasakan oleh siswa kelas 3 SDN 02 Kandang Panjang yang dimana siswa kadang sering keluar masuk kelas saat guru menerangkan. Selain itu, jam pengajarannya juga di jam terakhir sehingga membuat siswa mengantuk dan pusing. Bukan hanya pada mata pelajaran matematika saja, mata pelajaran seperti IPS dan Bhs. Inggris menjadi pemicu, karena memiliki catatan dan tugas yang banyak sehingga membuat siswa kelas 3 SDN 02 kandang panjang malas masuk kelas.

c. Kurangnya motivasi dari orang tua

Peran orang tua juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Orang tua yang tidak menegur ketika anaknya malas belajar, dapat membuat anak tersebut malas belajar. Inilah yang di alami sebagian dari siswa kelas IX SMPN 3 Batauga kurangnya motivasi dan teguran dari orang tua. Contohnya sebagian dari siswa kelas IX membuat siswa lebih santai karena tidak ditegur saat belajar.

d. Tidak dorong untuk melakukan perubahan pada diri sendiri

e. Lingkungan

Lingkungan atau Pergaulan juga menjadi faktor siswa bisa malas belajar. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh dengan siapa ia bergaul. Kalau bergaul dengan teman-teman yang malas belajar, siswa juga dapat terpengaruhi sehingga dapat menyebabkan siswa malas belajar dan mengerjakan tugas.

f. Kurangnya Motivasi dari Orang Tua

Peran orang tua sangat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Ketika orang tua tidak memberikan teguran saat anaknya malas belajar, hal ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang termotivasi. Fenomena ini terlihat pada sebagian siswa kelas 3 di SDN 02 kandang panjang, di mana kurangnya dorongan dan perhatian dari orang tua membuat mereka menjadi lebih santai dan kurang serius dalam belajar.

g. Tidak Didorong untuk Melakukan Perubahan pada Diri Sendiri

Beberapa siswa juga tidak mendapatkan dorongan untuk melakukan perbaikan atau perubahan dalam diri mereka, yang dapat berdampak pada semangat belajar.

h. Lingkungan

Lingkungan sosial atau pergaulan juga berperan penting dalam mengatur tingkat motivasi belajar siswa. Sikap seseorang seringkali dipengaruhi oleh teman-teman di sekitarnya. Jika siswa berkumpul dengan teman-teman yang memiliki sikap malas belajar, kondisi ini dapat menular dan membuat mereka ikut kurang termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah.

Pelaksanaan Tretments

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah sama. Penyelesaian tugas bukanlah tujuan kegiatan kelompok, melainkan alat yang merupakan arah dan titik tumpu kehidupan kelompok yang dinamis (Prayitno, 1999).

Masalah yang dihadapi kelas IX di SMPN 3 Batauga yaitu sebagian siswa sering keluar masuk saat belajar, tidak mencatat, tidur dalam kelas dan sebagainya yang merugikan siswa itu sendiri. Sehingga Alasan peneliti menggunakan bimbingan kelompok agar dapat menciptakan kedisiplinan kepada siswa secara bersama bukan hanya pada kedisiplinan dengan bimbingan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN 02 Kandang Panjang agar mau belajar. Oleh karena itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok dibidang belajar, bisa dorongan atau memotivasi belajar siswa untuk masuk ke kelas. Namun untuk menarik minat belajar dari siswa kelas 3 di SD 02 Kandang panjang perlu dukungan bukan hanya kepada pembimbing melainkan pada guru, orangtua, dan lingkungan sekitarnya agar dapat memahami kebutuhan dari setiap siswanya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa permainan yaitu rangkai nama, permainan pulpen dan tebak kata berhadiah, tujuan diadakannya permainan agar siswa tidak merasa bosan dan cepat mengantuk. Diberikan permainan di dalam bimbingan ini agar siswa bisa saling mengenal, menciptakan keakraban serta untuk melatih konsentrasi. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan tiga kali pertemuan:

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan belajar yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam mencegah timbulnya berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh anak-anak.

Kegiatan bimbingan ini difokuskan pada kelompok individu yang menghadapi

permasalahan serupa. Penyelesaian tugas bukanlah tujuan utama dari kegiatan kelompok ini, melainkan menjadi alat yang mengarahkan serta menjadi titik pusat kehidupan kelompok yang dinamis (Prayitno, 1999).

Di SDN 02 Kandang Panjang, masalah yang dihadapi oleh siswa kelas3 antara lain adalah kebiasaan sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas, tidak mencatat pelajaran, tidur di dalam kelas, dan sikap lainnya yang merugikan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk menciptakan disiplin belajar secara kolektif. Selain meningkatkan kedisiplinan, bimbingan ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, diharapkan dapat memberikan dorongan bagi siswa kelas3 di SDN 02 Kandang panjang untuk lebih aktif serta rajin hadir di kelas. Namun, untuk mencapai minat belajar yang optimal, diperlukan dukungan tidak hanya dari pembimbing, tetapi juga dari guru, orangtua, dan lingkungan sekitar agar dapat memahami kebutuhan setiap siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, terdapat beberapa permainan seperti rangkai nama, permainan pulpen, dan tebak kata berhadiah. Tujuan diadakannya permainan ini adalah agar siswa tidak merasa bosan dan cepat mengantuk. Permainan tersebut juga bertujuan untuk memperkenalkan siswa satu sama lain, menciptakan keakraban, serta melatih konsentrasi. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

a. Pertemuan pertama

Hari/tanggal : Senin, 7 Oktober 2025
 Tempat : Ruang kelas 3 A
 Waktu : Jam Pembelajaran terakhir
 Materi : Belajar

Pertemuan pertama ini kegiatan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan pemberian salam dan berdoa tujuannya untuk mengondisikan suasana kelompok, sehingga siswa siap mengikuti bimbingan kelompok, selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan dan mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok. Sebelum masuk ke tahap inti penulis mengadakan permainan *Rangkai Nama* tujuannya agar siswa saling mengenal satu sama lain. Lalu penulis menyampaikan kesiapan kepada siswa untuk masuk ke tahap inti. Memasuki kegiatan inti, penulis menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenai “Belajar” serta berdiskusi bersama-sama. Penulis memberikan pertanyaan kepada siswa lalu penulis mendengarkan jawaban atau pendapat dari masing-masing siswa.

Kemudian agar siswa tidak bosan selama proses bimbingan, penulis memberikan

permainan *pulpen* dipertengahan materi. Tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa. Sebelum penutup materi yang telah di bahas bersama, penulis meminta kepada siswa untuk mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. Lalu membahas kegiatan lanjut dan mengemukakan pesan dan harapan dari setiap siswa agar bimbingan selanjutnya lebih seru dan menyenangkan. Selanjutnya mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Tujuan membawakan materi tentang Belajar, agar peserta didik mengetahui cara tentang belajar efektif di di sekolah. Selain itu untuk menguji keaktifan siswa dalam semua sekelompok.

b. Pertemuan ke-2

Hari/tanggal : Rabu, 9 oktober 2024 April 2021 Tempat : Ruang kelas 3
Waktu : Jam Pelajaran ke-2
Materi : Motivasi Belajar

Pada pertemuan kedua, penulis langsung menjelaskan materi yang akan disampaikan, yaitu "Motivasi Belajar". Penulis membuka dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, yang kemudian mendapatkan respons dari mereka. Melalui penyampaian materi tentang Motivasi Belajar ini, penulis berharap agar siswa dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk lebih giat belajar. Dalam pertemuan ini, penulis juga mengadakan permainan berhadiah dengan tujuan agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok.

c. Pertemuan ke-3

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2025
Tempat : Ruang Kelas 3
Waktu : Jam Pelajaran terakhir
Materi : Mengapa Kita Harus Sekolah

Pertemuan ke-3 penulis langsung membawakan materi mengenai "Mengapa kita Harus Sekolah?". Penulis bertanya kepada siswa lalu siswa respon dan mengemukakan pendapatnya masing-masing. Tujuan penulis membawakan materi ini agar siswa mengetahui alasan mengapa harus bersekolah dengan jawaban dari setiap siswa. Sehingga dengan adanya materi ini siswa bisa belajar dengan giat agar dapat mewujudkan cita-cita dan inginannya di masa depan. Kekurangan peneliti saat melaksanakan kegiatan di lapangan yaitu yang pertama pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti tidak sempat

merekam karna tidak ada yang membantu. Kemudian yang kedua, untuk rekaman wawancara yang tidak sempat untuk direkam.

Evaluasi

Saat pembawaan materi pertama mengenai “Belajar” respon siswa masih belum terarahkan, terlihat masih banyak siswa yang keluar masuk kelas, mengobrol sesama teman meskipun ada guru di dalam kelas. Namun dalam pemahaman materi, siswa cukup aktif dan merespon setiap pertanyaan yang berikan mengenai materi belajar. Pada pertemuan kedua dengan materi “Motivasi Belajar”, yang dimana siswa masih keluar masuk jam pelajaran, pada pertemuan ini siswa mulai menetap dan bertahan di dalam kelas. Karena pertemuan kali ini saya selaku pembawa materi tidak hanya membarikan materi saja namun ada sedikit permainan berhadiah yang membuat mereka kembali terfokuskan dan membuat pikiran kembali konsentrasi pada materi yang dibawakan. Pada pertemuan ketiga atau pertemuan akhir dengan materi “Mengapa kita harus sekolah?”. Siswa mulai merespon setiap pertanyaan yang berikan pemateri bahkan mereka merasa nyaman terlihat pada saat mereka terbuka terhadap apa yang menjadi masalah mereka dan keluh kesahnya kepada pemateri.





Gambar 2. Foto Kegiatan PKM Bersama Tim PPL dan Dewan Guru

4. KESIMPULAN

Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SD Negeri 02 Kandang Panjang selama 21 hari, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berlangsung dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta kebersihan lingkungan sekolah cukup terjaga. Interaksi antara kepala sekolah, guru, dan murid, baik di dalam maupun di luar kelas, berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni, dan keterampilan juga dilaksanakan dengan baik. Meskipun aktivitas sekolah telah berjalan dengan cukup baik, perhatian dari pemerintah tetap diperlukan untuk merehabilitasi gedung-gedung yang rusak agar dapat digunakan kembali dan tidak dibiarkan kosong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh staf pengajar di SD Negeri 02 Kandang Panjang yang telah memberikan banyak bantuan serta dedikasinya dalam pelaksanaan program kegiatan PPL dan PKM, sehingga kegiatan ini dapat berjalan

dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 02 Kandang Panjang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan dalam kegiatan PPL dan PKM atas dedikasi dan kerja keras bersama, sehingga program pembelajaran dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). Metode penelitian pendidikan. Bandung: CitaPustaka Media.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2009). Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fleming, N. D., & Baume, D. (2006). Learning styles again: VARKing up the right tree!. *Educational Developments*, 7(4), 4–7.
- Fokus CM 31. (2008). Mengenal tipe gaya belajar. Jakarta: Wikipedia (Online).
- Gagne, R. M. (1985). The conditions of learning and theory of instruction (4th ed.). New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hamzah, B. U. (2014). Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayana, H. (2009). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa [Skripsi, Universitas Negeri Malang].
- Mulyani, & Syaodih, N. (2007). Perkembangan peserta didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prayitno. (1999). Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil). Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). Educational psychology: Theory and practice (12th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar pelaksanaan program: Bimbingan konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Jakarta: PT Gramedia.